

Seni Konseptual, 1.000 Perak!

Yogya, Bernas

Ini adalah sebuah peta. Peta adalah satu representasi dari suatu wilayah tertentu yang dikonstruksikan dalam suatu sistem pengetahuan khusus. Pemetaan adalah penumpangan sistem pengetahuan itu pada suatu wilayah tertentu. Ciri-ciri semua peta adalah mempunyai batas-batas. Ini adalah sebuah karya seni. **Damon Moon.**

Pembaca *Bernas* mungkin dibuat heran oleh tulisan di atas yang dipasang secara terbalik pada halaman 3 *Harian Bernas* edisi Jumat Pon, 17 Juli 1998 lalu. Menurut pengagasnya, Damon Moon, tulisan terbalik itu adalah karya seni yang disebutnya sebagai seni konseptual karena lebih *concern* pada ide ketimbang obyek aktual.

Menurut Moon, dalam tatanan tertentu seni adalah

sebuah produk budaya yang sekaligus menjadi informasi. Demikian juga surat kabar. Orang bisa membaca banyak informasi di koran. Namun banyaknya informasi tersebut dicetak dan dibaca dengan cara yang sama.

"Untuk itulah saya memasang tulisan terbalik itu sebagai karya seni yang bisa mengubah cara baca orang. Ini menjadi semacam *disturbance*, gangguan bagi pembaca," ujarnya kepada *Bernas*, Kamis (30/7).

Pada *Bernas* edisi Rabu Kliwon, 29 Juli 1998 halaman 6 dan 7, Moon kembali memajang karya berupa dua kotak dengan lingkaran kecil di dalamnya.

"Selama ini orang membaca koran dengan membukanya dari halaman ke halaman. Mereka tidak pernah menggabungkannya. Dengan karya simetris beda warna itu, saya mau menyampaikan adanya titik temu bila lembar koran digabung," jelasnya.

Lalu *Bernas* edisi Kamis Legi, 30 Juli 1998 halaman 8, memuat karya Moon yang lain berupa ruang kosong yang khusus disediakan bagi pembaca.

"Tidak biasanya koran kosong tanpa tulisan atau gambar. Dan kebanyakan orang

membaca koran untuk menyerap informasi, seolah ia berada di luar informasi itu. Dengan karya ini, saya mau memberi ruang pada pembaca untuk memasukkan gagasan, pandangan, ide bahkan dirinya utuh ke dalam koran," katanya.

Apa sebenarnya yang telah dilakukan Moon? Pria Adelaide, Australia kelahiran 17 Desember 1959 ini mengatakan ia terkesan oleh aksi seni publik yang dilakukan para seniman Yogyakarta beberapa waktu lalu.

"Karena itu, saya juga ingin melakukan hal yang sama. Untuk itu saya memutuskan memakai *Bernas* sebagai ajang ekspresi seni publik saya," kata seniman Australia yang sudah empat bulan tinggal di Yogya ini.

Karya seni, lanjutnya, mempunyai nilai yang bisa mendorong orang berpikir lebih luas. "Selain itu, melalui karya seni, orang bisa mempertimbangkan sesuatu yang baru," paparnya.

Moon menambahkan, jika orang bicara tentang seni mereka cenderung bicara tentang museum, galeri dan harga yang mahal. "Karya seni saya lain. Orang tidak perlu ke galeri. Mereka bisa memiliki karya seni hanya dengan 1.000 rupiah (harga eceran *Bernas-red*)," kata Moon yang berada di Indonesia sebagai utusan Yayasan Asia Link.

Moon menolak karya seni disebut sebagai iklan. "Ini bukan iklan karena saya tidak menjual apa pun. Saya juga tidak ambil pusing dengan biaya. Yang jelas seni saya *breaks the information* dan *breaks the economy*," katanya.

Bagi Moon, *conceptual art* hanyalah proyek sederhana. Mungkin orang bingung memahaminya karena mereka berpikir tentang seni dalam kerangka museum, galeri dan harga mahal. "Tapi seni mempunyai banyak jalan," imbuhnya. (aa)



Damon Moon membahas salah satu karyanya di *Bernas*, saat berkunjung ke redaksi *Bernas*, Kamis (30/7).